

## PENYEBARAN KEBUDAYAAN NASIONAL MELALUI BAHASA INDONESIA: ANALISIS STRATEGI DAN DAMPAKNYA DI KANCAH INTERNASIONAL

Ahmad Fathur Rohman<sup>1</sup>, Fian Dzakwan Ishamuddin<sup>2</sup>, Mas Pradhitya Noufal Perdana<sup>3</sup>, Syams Rauuf Ramadhan<sup>4</sup>, Dinda Angel Putri Saleha<sup>5</sup>, Septia Rizqi Nur Abni, S.Pd., M.Pd.<sup>6</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: [24044010062@student.upnjatim.ac.id](mailto:24044010062@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [24071010078@student.upnjatim.ac.id](mailto:24071010078@student.upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>, [24047010034@student.upnjatim.ac.id](mailto:24047010034@student.upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>, [24047010032@student.upnjatim.ac.id](mailto:24047010032@student.upnjatim.ac.id)<sup>4</sup>, [24042010221@student.upnjatim.ac.id](mailto:24042010221@student.upnjatim.ac.id)<sup>5</sup>, [septiarizqi.na@gmail.com](mailto:septiarizqi.na@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyebaran kebudayaan nasional melalui bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi budaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi efektivitas program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), peran media massa, dan inisiatif diplomasi budaya lainnya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, yang dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BIPA secara signifikan berkontribusi dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya Indonesia, sementara media massa memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan promosi budaya. Diplomasi budaya berbasis pengajaran bahasa dan kegiatan lintas budaya terbukti efektif dalam membangun citra positif Indonesia di tingkat internasional. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi antar-institusi dan optimalisasi pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung keberlanjutan strategi internasionalisasi bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Diplomasi Budaya, Program BIPA, Media Massa, Internasionalisasi, Bahasa Indonesia.

### Abstract

*This study aims to analyze strategies for promoting national culture through the Indonesian language as a cultural diplomacy tool. The research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method to explore the effectiveness of the Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) program, the role of mass media, and other cultural diplomacy initiatives. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document studies, then analyzed thematically. Findings reveal that the BIPA program significantly contributes to introducing Indonesian cultural values, while mass media plays a crucial role in expanding cultural promotion outreach. Language-based cultural diplomacy and cross-cultural activities effectively enhance Indonesia's positive image internationally. This study recommends strengthening inter-institutional synergy and optimizing the use of digital technology to support the sustainability of the Indonesian language internationalization strategies.*

**Keywords:** Cultural Diplomacy, BIPA Program, Mass Media, Internationalization, Indonesian Language.

### Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Liberosis.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by :**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Penyebaran kebudayaan nasional melalui bahasa Indonesia menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional. Sebagai bahasa resmi

negara, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana diplomasi budaya yang efektif. Dalam era globalisasi, bahasa tidak lagi dipandang sebatas identitas nasional, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam memperkenalkan dan mempromosikan kebudayaan suatu bangsa kepada dunia. Upaya internasionalisasi bahasa Indonesia menjadi relevan mengingat semakin tingginya kebutuhan dunia akan pemahaman lintas budaya dan kerjasama global yang intensif. Dengan dinamika globalisasi yang terus berkembang, peran bahasa Indonesia sebagai media diplomasi budaya menjadi semakin krusial untuk memperkuat identitas bangsa sekaligus membangun koneksi global yang lebih luas.

Dalam konteks penelitian ini, urgensi permasalahan terletak pada perlunya strategi yang sistematis dan efektif dalam memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai media diplomasi budaya. Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi *lingua franca*, terutama di kawasan Asia Tenggara. Namun, pemanfaatan bahasa Indonesia dalam diplomasi budaya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya promosi yang terintegrasi, minimnya sumber daya pendukung, dan terbatasnya jangkauan program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Berdasarkan penelitian Fitri Lintang dan Ulfatun Najicha (2022), nilai-nilai persatuan dalam keberagaman budaya Indonesia menjadi landasan yang kokoh untuk memperkuat diplomasi budaya. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan *et al.* (2024) yang menyoroti pengaruh penggunaan bahasa Indonesia terhadap pelestarian budaya lokal di masyarakat Madura. Dalam konteks global, bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat citra positif Indonesia di mata dunia.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa diplomasi kebudayaan melalui bahasa Indonesia memiliki dampak signifikan dalam mendukung internasionalisasi bahasa tersebut. Pratikno *et al.* (2024) menekankan pentingnya peran diplomasi kebudayaan dalam mempercepat internasionalisasi bahasa Indonesia, sementara Antari (2019) menyoroti bahasa Indonesia sebagai identitas nasional yang dapat memperkuat posisi budaya Indonesia di mata dunia. Selain itu, Gunawan (2021) menggarisbawahi perlunya strategi yang adaptif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi budaya. Dalam penelitian yang lebih spesifik, Ericha dan Rahardi (2023) menyoroti bagaimana pelestarian nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi bagian integral dari strategi diplomasi budaya melalui bahasa.

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan mendukung gagasan bahwa bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi alat diplomasi budaya yang efektif. Naufalia *et al.* (2023) mengungkapkan bagaimana budaya Jepang dapat dikenalkan melalui pengajaran bahasa, yang juga dapat diterapkan pada bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian Ericha dan Rahardi (2023) tentang pelestarian nilai-nilai kearifan lokal menunjukkan bahwa bahasa memiliki peran strategis dalam memperkenalkan budaya kepada dunia internasional. Dalam kajian yang serupa, penelitian Amin (2021) juga menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan budaya lokal Indonesia kepada masyarakat global, terutama melalui materi ajar yang terintegrasi dengan aspek budaya.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyebaran kebudayaan nasional melalui bahasa Indonesia serta dampaknya di kancah internasional. Dengan fokus pada diplomasi budaya, program BIPA, dan penggunaan media massa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi internasionalisasi bahasa Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai media diplomasi budaya yang efektif di era globalisasi. Dengan pendekatan yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana bahasa Indonesia dapat menjadi instrumen strategis untuk memperkenalkan budaya Indonesia di tingkat global, sekaligus memperkuat posisi Indonesia dalam percaturan budaya internasional. Penelitian ini menargetkan solusi komprehensif untuk menghadapi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang muncul di tengah arus globalisasi yang semakin dinamis.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mengeksplorasi strategi diplomasi budaya melalui bahasa Indonesia dalam mendukung internasionalisasi kebudayaan nasional. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena sosial dan budaya yang kompleks terkait topik penelitian.

Dengan pendekatan ini, berbagai dimensi diplomasi budaya yang melibatkan bahasa Indonesia dapat dianalisis secara terperinci untuk memahami pengaruhnya dalam memperkuat posisi budaya nasional di tingkat global. Ruang lingkup penelitian mencakup analisis berbagai mekanisme diplomasi budaya, termasuk program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), pemanfaatan media massa, serta inisiatif diplomasi budaya yang dilaksanakan oleh institusi terkait seperti lembaga pemerintah, universitas, dan komunitas internasional. Diplomasi budaya dalam konteks ini diartikan sebagai upaya sistematis untuk mempromosikan budaya Indonesia melalui pengajaran bahasa dan aktivitas lintas budaya. Fokus utama penelitian meliputi tiga aspek: efektivitas program BIPA sebagai instrumen diplomasi budaya, kontribusi media massa dalam memperkuat posisi bahasa Indonesia secara global, dan pengaruh strategi diplomasi budaya dalam membangun citra positif Indonesia di kancah internasional (Pratikno *et al.*, 2024; Gunawan, 2021).

Penelitian ini dilakukan di berbagai lokasi strategis, termasuk pusat pengajaran BIPA di universitas dalam dan luar negeri, institusi pemerintah seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta atase pendidikan dan kebudayaan di berbagai negara. Lokasi-lokasi ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program diplomasi budaya melalui pengajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian mencakup pengajar BIPA, pelajar asing, dan pejabat yang terlibat dalam pelaksanaan diplomasi budaya. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara purposif untuk memastikan representasi pengalaman dan wawasan yang relevan terhadap tujuan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah pengajar BIPA dengan pengalaman lebih dari tiga tahun, pelajar asing yang telah menyelesaikan program BIPA tingkat menengah, serta pejabat terkait yang aktif dalam diplomasi budaya. Selain itu, informan tambahan mencakup pengelola media massa yang berkontribusi dalam promosi budaya Indonesia. Dengan melibatkan informan yang beragam, penelitian ini memberikan pandangan yang komprehensif mengenai implementasi strategi diplomasi budaya (Fitri Lintang & Ulfatun Najicha, 2022).

Bahan penelitian meliputi dokumen kebijakan program BIPA, publikasi media massa, serta laporan kegiatan diplomasi budaya. Untuk mendapatkan data yang mendalam, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh perspektif strategis dari pengajar BIPA, pelajar asing, dan pejabat diplomasi budaya mengenai tantangan, peluang, dan strategi dalam pelaksanaan diplomasi budaya melalui bahasa Indonesia. Observasi partisipatif dilaksanakan selama kegiatan pengajaran BIPA dan acara diplomasi budaya untuk memahami dinamika pelaksanaannya secara langsung. Studi dokumentasi berfokus pada analisis kebijakan, laporan kegiatan, dan publikasi media yang relevan dengan topik penelitian. Teknik-teknik ini dirancang untuk menghasilkan data yang kaya dan valid, yang kemudian dianalisis secara tematik (Ericha & Rahardi, 2023).

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara tematik dengan tahapan reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam format naratif deskriptif untuk memudahkan interpretasi, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan antarvariabel guna menghasilkan temuan yang valid. Setiap tahap analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas strategi diplomasi budaya melalui pengajaran bahasa Indonesia, yang kemudian disusun dalam laporan akhir penelitian. Laporan ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi pengembangan strategi diplomasi budaya yang lebih efektif (Antari, 2019; Soesilowati, 2017).

Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan, yang mencakup identifikasi lokasi penelitian, pemilihan informan, dan pengembangan instrumen penelitian. Pada tahap ini, penelitian memprioritaskan lokasi strategis dan informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam diplomasi budaya. Tahap pengumpulan data melibatkan pelaksanaan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, yang dirancang untuk memperoleh informasi komprehensif tentang topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui proses analisis data tematik, yang mencakup pengorganisasian data, penarikan tema utama, dan penyusunan hasil penelitian. Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan

dalam mengembangkan strategi diplomasi budaya melalui bahasa Indonesia serta memperkuat peran Indonesia dalam percaturan budaya global.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya diplomasi budaya melalui pengajaran bahasa Indonesia sebagai instrumen utama internasionalisasi budaya nasional. Diplomasi ini memiliki dampak signifikan dalam memperkuat citra positif Indonesia di tingkat global. Strategi yang diterapkan dalam program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), pemanfaatan media massa, dan pendekatan lintas budaya berhasil memperluas jangkauan pengaruh bahasa Indonesia, sekaligus mengokohkan posisinya sebagai medium strategis dalam diplomasi budaya. Dalam hal ini, pengajaran bahasa bukan hanya tentang pembelajaran linguistik, tetapi juga alat strategis untuk memperkuat hubungan internasional.

Program BIPA terbukti efektif dalam membangun pemahaman lintas budaya di antara pembelajar asing. Program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran bahasa, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya Indonesia yang kaya akan keragaman. Modul pembelajaran yang mencakup tema seni tradisional, kuliner, dan adat istiadat lokal memberikan dimensi tambahan yang relevan bagi peserta, menciptakan pengalaman yang menyeluruh. Penelitian ini mendukung temuan Fitri Lintang dan Ulfatun Najicha (2022) yang menekankan bahwa pendidikan lintas budaya mampu mempererat persatuan dalam keberagaman sekaligus memperluas wawasan tentang budaya Indonesia. Lebih jauh lagi, program ini menciptakan koneksi emosional yang kuat antara peserta dengan budaya Indonesia, memungkinkan terciptanya hubungan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Selain itu, media massa, khususnya media digital, memainkan peran penting dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia. Media digital memungkinkan penyebaran informasi secara lebih cepat dan luas. Konten interaktif seperti video edukasi, cerita visual, dan promosi seni budaya di platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok memungkinkan nilai-nilai budaya Indonesia menjangkau audiens global dengan lebih efektif. Gunawan (2021) mencatat bahwa media digital dapat berfungsi sebagai alat efektif untuk mempertahankan identitas nasional di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks. Dengan kehadiran teknologi, diplomasi budaya menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan audiens modern yang semakin melek teknologi.

Diplomasi budaya berbasis pengajaran bahasa Indonesia dan kegiatan lintas budaya telah memberikan kontribusi nyata dalam membangun citra positif Indonesia di panggung internasional. Strategi ini memanfaatkan elemen budaya lokal sebagai alat untuk memperluas pengaruh Indonesia di forum internasional. Misalnya, acara seperti "*Indonesian Culture Day*" yang diselenggarakan di berbagai universitas luar negeri memberikan kesempatan kepada peserta untuk merasakan langsung seni tari, musik tradisional, dan kuliner khas Indonesia. Aktivitas seperti ini tidak hanya memperkenalkan keunikan budaya Indonesia tetapi juga memperkuat hubungan diplomatik melalui pendekatan yang bersifat *soft power*. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratikno *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa diplomasi kebudayaan merupakan kunci dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia.

Integrasi budaya lokal dalam modul pembelajaran BIPA memberikan daya tarik tambahan bagi peserta. Selain memperkaya pengalaman belajar, langkah ini juga meningkatkan pemahaman lintas budaya yang lebih mendalam. Pendekatan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas internasional menciptakan sinergi yang berdampak besar. Konsep ini didukung oleh Soesilowati (2017) yang mengusulkan efektivitas *soft power* melalui kerja sama lintas sektor. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas pengaruh Indonesia tetapi juga membuka peluang untuk inovasi baru dalam strategi diplomasi budaya, termasuk dalam pemanfaatan teknologi digital dan pengembangan kurikulum yang lebih inklusif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan diplomasi budaya melalui pengajaran bahasa Indonesia untuk memperluas pengaruh budaya di tingkat global. Dengan memanfaatkan teknologi digital, memperkuat program BIPA, dan mengembangkan kerja sama internasional, Indonesia dapat terus meningkatkan perannya dalam percaturan budaya internasional. Diplomasi budaya berbasis bahasa Indonesia, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi model strategis bagi negara-negara lain yang ingin memperkuat posisi mereka di panggung global. Penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan upaya ini bergantung pada

komitmen semua pihak untuk terus memperbarui dan menyesuaikan strategi dengan dinamika global yang selalu berubah.

## **PENUTUP**

Untuk mendukung keberlanjutan penyebaran kebudayaan nasional melalui bahasa Indonesia, beberapa langkah strategis yang lebih komprehensif perlu diambil. Pertama, perlu dilakukan penguatan program BIPA melalui peningkatan kurikulum berbasis budaya lokal yang dirancang secara kontekstual sesuai kebutuhan pembelajar dari berbagai latar belakang. Program ini harus mencakup materi pengajaran yang mengintegrasikan elemen budaya Indonesia, seperti tradisi, seni, dan kearifan lokal, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh.

Kedua, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam diplomasi kebudayaan harus menjadi prioritas. Pelatihan intensif yang berfokus pada pengembangan kompetensi interkultural untuk pengajar BIPA dan diplomat budaya akan meningkatkan efektivitas mereka dalam menyampaikan pesan kebudayaan Indonesia. Selain itu, sertifikasi profesional bagi pengajar dan penerjemah bahasa Indonesia juga perlu dipertimbangkan untuk menjamin kualitas layanan yang diberikan.

Ketiga, pemanfaatan teknologi informasi harus dioptimalkan. Pembuatan platform digital interaktif yang mendukung pembelajaran bahasa dan promosi budaya dapat memperluas jangkauan program ini secara global. Misalnya, aplikasi mobile, kursus daring, dan konten multimedia interaktif dapat dirancang untuk menarik minat audiens muda yang familiar dengan teknologi.

Keempat, kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, akademisi, dan komunitas budaya sangat diperlukan untuk menciptakan program strategis yang berkelanjutan. Sinergi ini dapat mencakup penyelenggaraan festival kebudayaan internasional, lokakarya bahasa, dan kemitraan dengan organisasi global untuk memperluas cakupan promosi budaya Indonesia.

Terakhir, evaluasi berkala terhadap efektivitas program yang telah dilaksanakan harus dilakukan secara sistematis. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap dampak program, penerimaan oleh audiens internasional, dan adaptasi terhadap dinamika global. Dengan demikian, program yang dikembangkan dapat terus disesuaikan agar tetap relevan dan mencapai tujuan utama, yaitu menjadikan bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi yang efektif dan berpengaruh di dunia internasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, K. F. (2021). Pengajaran bahasa indonesia untuk penutur asing (bipa) dan pengenalan budaya lokal bugis-makassar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(6), 1044-1053. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i6.195>
- Antari, L. P. S. (2019). BAHASA INDONESIA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL INDONESIA. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(1), 92-108. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v8i1.580>
- Arfa, A. M. and Lasaiba, M. A. (2023). Paradigma pendidikan di indonesia berbasis multi etnik (telaah entitas, strategi, model dan evaluasi pembelajaran. *Jendela Pengetahuan*, 16(1), 1-12. <https://doi.org/10.30598/jp16iss1pp1-12>
- Darajah, R. (2021). Persepsi guru sekolah dasar terhadap integrasi budaya pada pembelajaran bahasa indonesia. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3748-3757. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1202>
- Enjelika, F., Palar, W. R., & Wengkang, T. I. M. (2023). Alih kode penggunaan bahasa mamasa ke dalam bahasa indonesia oleh mahasiswa unima asal kabupaten mamasa. *Kompetensi*, 3(10), 2644-2655. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i10.6733>
- Ericha, F. and Rahardi, R. K. (2023). Preservasi nilai-nilai kearifan lokal dalam mantra dayak bakati` pada tradisi barape sawa: kajian antropinguistik (the preservation of local values in the ritual spell of barape sawa dayak bakati`: an antropinguistic study). *Indonesian Language Education and Literature*, 9(1), 194. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i1.13444>
- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. . (2022). NILAI-NILAI SILA PERSATUAN INDONESIA DALAM KEBERAGAMAN KEBUDAYAAN INDONESIA . *Jurnal Global Citizen : Jurnal*

- Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85.  
<https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.746>
- Gunawan, H. (2021). Nilai etika dalam tatanan globalisasi dan digitalisasi budaya. *Jurnal Sosial Sains*, 1(7), 645-653. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i7.111>
- Kurniawan, B., Hidayah, S. N., & Rahmawati, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia Terhadap Budaya Lokal Pada Masyarakat Madura. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(7). <https://doi.org/10.62281/v2i7.667>
- Naufalia, A., Darmayanti, N., & Sunarni, N. (2023). Budaya jepang pada tuturan implikatur percakapan pembelajar bipar jepang tingkat dasar: kajian pragmatik lintas budaya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 975-984. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2810>
- Ningtyas, D. W., Sujaini, H., & Safriadi, N. (2018). Penggunaan pivot language pada mesin penerjemah statistik bahasa inggris ke bahasa melayu sambas. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.26418/jp.v4i2.27414>
- Nugraha, N. A. S. and Prasetya, R. E. (2023). Strategi penerjemahan dokumen administrasi berbahasa inggris dalam lingkungan bisnis startup di indonesia (studi kasus pada perusahaan xyz). *Jurnal Serasi*, 20(2), 126. <https://doi.org/10.36080/js.v20i2.2243>
- Nugraha, S. (2018). Strategi Indonesia Dalam Menjadikan Bahasa Indonesia Sebagai Lingua Franca Di Kawasan Asia Tenggara. Skripsi. Universitas Jember <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/88012>
- Nurkaif (2024). PERAN BAHASA INDONESIA DI KANCAH INTERNASIONAL. <https://unulampung.ac.id/12125/>
- Pramadya, T. P. and Oktaviani, J. (2021). Korean wave (hallyu) dan persepsi kaum muda di indonesia: peran media dan diplomasi publik korea selatan. *Insignia: Journal of International Relations*, 8(1), 87. <https://doi.org/10.20884/1.ins.2021.8.1.3857>
- Pratikno, H., Elmuna, L., & Syihabuddin, S. (2024). DIPLOMASI KEBUDAYAAN NUSANTARA DALAM MENDUKUNG PERCEPATAN INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 208-216. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v12i1.3461>
- Siwi, A. A., Leksono, R. P., & Nugraheni, A. S. (2021). Siapa dan bagaimana: budaya di dalam buku sahabatku indonesia untuk penutur thai. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 206. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.8871>
- Soesilowati, S. (2017). Diplomasi soft power indonesia melalui atase pendidikan dan kebudayaan. *Jurnal Global & Strategis*, 9(2), 293. <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.293-308>
- Syamsinar, S., Hasby, M., & Hermi, H. (2023). Strategi penerjemah sebagai mediator budaya dalam menerjemahkan novel indonesia ke bahasa inggris. *Jurnal Dieksis Id*, 3(2), 142-150. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.350>
- Syarif Moeis, (2009). PEMBENTUKAN KEBUDAYAAN NASIONAL Indonesia. *Jurnal pendidikan sejarah*, 1(1), diakses pada 13 Desember, 2024.
- Zuchdi, D. and Nurhadi, N. (2019). Culture based teaching and learning for indonesian as a foreign language in yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 465-476. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.26297>